

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban*

**3 November 2018**  
**Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional

# Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>



- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**



- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**





---

## PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL *KUSUT* KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)

**Aruna Laila**

STKIP PGRI, Sumatera Barat, Indonesia

arunalaila46@gmail.com

### Abstrak

Novel *Kusut* karya Ismet Fanany memaparkan cerita yang berhubungan dengan pernikahan pasangan antar bangsa, sehingga pada saat tokoh-tokohnya menghadapi masalah dalam rumah tangganya para tokoh perempuan sangat sabar menghadapi masalahnya. Dalam menghadapi masalah tersebut para tokoh perempuan tidak bertutur dengan kekasaran walaupun mereka dalam keadaan stres menghadapi suami masing-masing, para tokoh perempuan tetap bertutur dengan kesopanan. Hal ini terjadi karena budaya yang mereka anut, sehingga walaupun mereka dapat masalah mereka selalu bertutur dengan sopan. Hal itulah yang melatarbelakangi timbulnya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesopanan yang terdapat dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany. Kesopanan dalam berbahasa merujuk pada tata krama, etika dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Dalam kesopanan berbahasa dituntut penggunaan bahasa yang halus, ramah, santun, dan tidak menyinggung perasaan lawan tutur. Kesopanan berbahasa merupakan cerminan dari pengguna bahasa tersebut. Prinsip kesopanan yang digunakan penutur dan lawan tutur berhubungan erat dengan latar sosial, dan budaya penuturnya serta konteks tuturannya. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis untuk mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai prinsip kesopanan dengan menggunakan teori Leech. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap prinsip kesopanan yang terdapat dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany adalah seperti berikut ini. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan enam jenis prinsip kesopanan dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany. Prinsip kesopanan yang dominan adalah maksim kesimpatian. Dari hasil analisis dapat diketahui prinsip kesopanan yang terdapat dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany ini selalu dituturkan oleh tokoh perempuan dan permasalahan yang membuat tokohnya menuturkan maksim kesimpatian berhubungan dengan permasalahan seorang istri dengan suaminya. Permasalahan yang terjadi diperkirakan karena perbedaan budaya dan antara suami dan istri. Dalam menghadapi permasalahan para tokonya khususnya tokoh perempuan selalu sabar dan santun dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga prinsip kesopanan sangat banyak dituturkan para tokoh perempuan.

**Kata kunci:** kesopanan, bahasa, pragmatik

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, teknologi yang semakin canggih, masyarakat yang semakin modern berdampak pada kesopanan berbahasa. Jika dibandingkan anak atau orang-orang yang hidup pada tahun 70an dengan tahun 80an kesopanan berbahasanya sangat jauh berbeda. Pada masa 20an ini kesopanan anak-anak, remaja sepertinya sudah jauh berkurang. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya rasa sosial masyarakatnya sehingga tuturannya kurang sopan. Berbeda dengan novel *Kusut* karya Ismet Fanany yang membahas tentang perkawinan beda budaya, yang masih bertutur dengan sopan walaupun dalam keadaan tertekan karena masalah yang dihadapi. Hal ini sudah seharusnya dilakukan demi menjaga kelangsungan komunikasi.

Bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi manusia. Tanpa bahasa manusia akan kesulitan berinteraksi dengan dengan sesamanya, karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sosial. Achmad (2013: 3) mengatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa yang digunakan untuk bekerja sama dan berkomunikasi seharusnya memiliki prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan komunikasi.

Kesopanan dalam berbahasa merujuk pada tata krama, etika dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Dalam kesopanan berbahasa dituntut penggunaan bahasa yang halus, ramah, santun, dan tidak menyinggung perasaan lawan tutur. Ketika berinteraksi setiap penutur selayaknya dituntut memiliki kesopanan demi menjaga lancarnya komunikasi yang dijalin, apabila salah seorang penutur atau lawan tutur tidak memiliki kesopanan berbahasa maka akan mengakibatkan terganggunya peristiwa tutur karena akan menimbulkan ketersinggungan. Ketidaksopanan berbahasa dilihat dari bahasa yang dituturkan berupa tuturan yang marah-marah, tidak sopan, dan yang menyinggung perasaan. Masalah ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Ismet, M. N. (2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ismet ditemukan bahwa penggunaan tuturan dengan menggunakan prinsip kesopanan dalam sebuah percakapan sangat penting. Hal ini dilakukan penutur dan lawan tutur untuk menciptakan sebuah suasana yang nyaman dalam percakapan sehingga baik dari penutur maupun petutur tidak ada yang merasa tersinggung atau terjadi sebuah kesalahpahaman dalam komunikasi.

Kesopanan bahasa dapat juga diwujudkan dengan penyimpangan bahasa agar bahasa yang dituturkan memiliki kesopanan dan lawan tutur dapat merasakan kebahagiaan mendengar tuturan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penyimpangan bahasa dan kesopanan diketahui bahwa penggunaan penyimpangan bahasa tersebut tidak selalu bernilai negatif karena penyimpangan tersebut ada yang bernilai tentang agama khususnya dalam kehidupan dan penggunaan penyimpangan bahasa tersebut disengaja oleh penulis dengan bertujuan untuk memunculkan kelucuan dan membuat pembaca ketawa (Darmawan, Y. A. (2015).

Kesopanan berbahasa merupakan cerminan dari pengguna bahasa tersebut. Prinsip kesopanan yang digunakan penutur dan lawan tutur berhubungan erat dengan latar sosial, dan budaya penuturnya serta konteks tuturannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Beden terhadap pemetaan struktur peristiwa bahasa komunikasi bebas konflik, komunikasi bebas konflik dapat memberikan kebaikan kepada generasi muda dalam bertutur tentang cara yang baik untuk berkomunikasi. Hal itu dilakukan dengan memahami atau menganalisis siapa lawan tutur, atau penutur serta tujuan dan konteks tuturan tersebut berlangsung. Dengan diketahuinya siapa lawan tutur, penutur, serta tujuan dan konteks tuturan kesopanan generasi muda akan sesuai dengan aspirasi dalam Falsafah Pendidikan Kebangsaan untuk melahirkan insan yang seimbang dan harmonis (Beden, S. B., dan Zahid, I. B. 2016).

Syariah, S., Martono, M., & Sanulita, H. juga melakukan penelitian tentang kesantunan, menurut Syariah selama berkomunikasi baik dari kalangan sosial menengah ke atas hingga menengah ke bawah dan dari yang muda hingga yang tua, merepresentasikan maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kesantunan.

Prinsip kerja sama dan kesopanan tidak hanya digunakan dalam bahasa lisan atau bahasa sehari-hari, tetapi juga digunakan dalam bahasa tulis. Bahasa kesopanan dalam bentuk tulis dapat dilihat seperti yang digunakan para pengarang-pengarang dalam menyampaikan ide, pikiran, serta perasaannya dalam bentuk karya fiksi atau nonfiksi. Penelitian terhadap prinsip kesopanan yang terdapat dalam karya fiksi dan wacana lainnya sudah dilakukan oleh peneliti lainnya, namun prinsip kesopanan dalam novel *Kusut* karya Ismet Panany belum ada yang melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesopanan yang terdapat dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany.

Menurut Leech (dalam Wijaya (1996, hlm. 55) prinsip kesopanan terdiri dari enam jenis yaitu sebagai berikut ini:

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim ini diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Maksim ini menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

2. Maksim Penerimaan

Maksim penerimaan diutarakan dengan kalimat komisif dan impositif. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.

3. Maksim Kemurahan

Berbeda dengan maksim kebijaksanaan dan maksim penerimaan, maksim kerendahan hati diutarakan dengan kalimat asertif.

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati juga diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Bila maksim kemurahan berpusat pada orang lain, maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri.

5. Maksim Kecocokan  
Seperti halnya maksim penerimaan dan maksim kerendahan hati, maksim kecocokan juga diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif.
6. Maksim Kesimpatian  
Maksim kesimpatian diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif. Maksim kesimpatian ini mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong kualitatif karena hanya menguraikan kata-kata, frasa, dialog yang terdapat dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany. Berdasarkan jenis penelitian tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Berdasarkan metode penelitian ini data-data yang sudah ditemukan akan dideskripsikan dan dianalisis lagi untuk mendapat hasil penelitian yang maksimal mengenai prinsip kesopanan dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Kusut* karya Ismet Fanany yang diterbitkan oleh Angkasa Bandung pada tahun 2015. Data dalam penelitian ini adalah ujaran-ujaran yang dituturkan tokoh dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany baik yang berbentuk kalimat, frase, ataupun kata yang dituturkan kepada mitra tutur atau pendengarnya.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah seperti berikut 1) membaca novel *Kusut* secara kritis dan berulang, 2) mengidentifikasi tuturan tokoh yang memiliki prinsip kesopanan, 3) menginventarisir data prinsip kesopanan, dan 4) mengklasifikasikan data prinsip kesopanan. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti bertugas sebagai perencana, pelaksana, pengujian keabsahan data dan penganalisis data.

Tahap analisis penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan data, 2) menganalisis data, 3) menginterpretasikan data, 4) membahas, dan 5) menyimpulkan dan melaporkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mohamad Nasir Iswet terhadap aspek sopan santun ujaran dalam film *Eat Pray Love* karya Ryan Murphy dapat diketahui bahwa penggunaan ujaran-ujaran sopan santun dalam sebuah percakapan sangat penting. Hal ini dikarenakan untuk menciptakan sebuah suasana yang nyaman dalam percakapan sehingga baik dari penutur maupun petutur tidak ada yang merasa tersinggung atau terjadi sebuah kesalahpahaman dalam komunikasi. Sesuai dengan hasil penelitian Mohamad Nasir Iswet tersebut tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany ini selalu menggunakan kesopanan dalam tuturannya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap prinsip kesopanan dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany dengan menggunakan teori Leech ditemukan jenis-

jenis prinsip kesopanan berupa maksim kebijakan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Dari analisis data yang dilakukan maksim kesimpatian merupakan maksim yang paling dominan ditemukan. Sedangkan maksim yang paling sedikit ditemukan adalah maksim kerendahan hati. Berikut ini pembahasan masing-masing prinsip kesopanan yang ditemukan.

### 1. Maksim Kebijaksanaan

Dia bersedia kawin di desa kita, Bu? **Apa ibu tidak senang? Tentu ibu senang kau disukai anak muda seperti Benjamin** (Fanany, 2015, hlm. 5).

Data di atas digolongkan maksim kebijaksanaan karena lewat tuturan Desna dan ibunya dapat diketahui bahwa ibu Desna sudah meminimalkan kerugian orang lain yaitu Desna. Hal ini terlihat dari tuturan "tentu ibu senang". Ibu Desna sebenarnya ragu akan keputusan yang ditetapkan Desna, karena mereka belum mengetahui seutuhnya siapa Ben, tetapi untuk meminimalkan kerugian Desna, dan memaksimalkan keuntungan Desna, ibu Desna menjawab pertanyaan Desna dengan "tentu ibu senang kau disukai anak muda seperti Benjamin. Hal itulah yang membuat tuturan tersebut tergolong maksim kebijaksanaan.

Kita tidak tahu bagaimana keadaan di sana, Des. Bagaimana keluarganya. Apakah mereka akan senang menerima kau? Kalau tidak, apakah Ben akan tetap mencintaimu? Kau akan sendirian di sana, Des. Apa yang akan kau kerjakan waktu dia kuliah? **Ah, mungkin ibu terlalu kuatir saja!** (Fanany, 2015, hlm. 5).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui Desna sangat menyayangi ibunya, sehingga Desna ingin membahagiakan ibunya dengan jawaban yang diberikannya atas pertanyaan ibunya yaitu "ah mungkin ibu terlalu kuatir saja". Lewat jawaban Desna tersebut Desna telah meminimalkan kerugian ibunya dan memaksimalkan keuntungan ibunya. Hal ini terjadi karena Desna sudah membuat hati ibunya bahagia dan merasa yakin, walaupun Desna sendiri sebenarnya belum banyak mengetahui dan memikirkan hal tersebut.

Maaf Dik, kami sedikit terlambat, kata Sumiarni. **O, tidak apa-apa bu.** Kami belum lama mulai kata Desna (Fanany, 2015, hlm. 230).

Dari kutipan di atas dapat diketahui hal yang membuat kutipan tersebut tergolong maksim kebijaksanaan yaitu dari jawaban yang diberikan Desna. Agar Sumiarni tidak merasa bersalah Desna memberitahu kalau pertemuan yang meraka adakan belum lama dimulai. Desna tidak ingin menyakiti atau mengecewakan Sumiarni hanya karena masalah kedatangannya yang terlambat ke tempat pertemuan.

Ya. **Suwarti tidak bisa disalahkan. Sibukkan.** Maklumlah sendiri di rumah (Fanany, 2015, hlm. 232).

Sumiarni mencoba untuk meminimalkan kerugian Suwarti kepada Desna. Suwarti menjelaskan kalau Suwarti bukan tidak bisa mengurus anak-anaknya sehingga rumahnya berantakan dan anak-anaknya tidak terurus. Sumiarni memahami bagaimana lelah dan repotnya mengurus anak dan rumah. Sehingga seorang suami seharusnya tidak bisa hanya menyalahkan istri saja atas ketidakberesan rumah dan anak-anaknya.

## 2. Maksim Penerimaan

Maksim ini mewajibkan setiap peserta tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Berikut data maksim penerimaan beserta analisisnya.

Apakah kau pasti Benjamin mencintaimu, Des? **Ya Bu** (Fanany, 2015, hlm. 7).

Pada saat bu Desna menanyakan apakah Ben benar mencintai Desna, dan Desna menjawab iya. Apa yang dituturkan Desna sebenarnya telah merugikan dirinya secara maksimal dan meminimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Desna menjawab pertanyaan ibu atas apa yang dilihatnya pada diri Ben sebatas yang diketahuinya waktu Ben berada di kampung saja, sementara bagaimana nanti setelah berada di Amerika belum pernah dibahasnya bersama Ben dan Ben pun tidak pernah ingin membahas itu. Berdasarkan hal tersebutlah kutipan di atas digolongkan ke maksim penerimaan.

Belum tidur? siapa Ben. Atau televisi membangunkanmu? **O, tidak. Suaranya tidak keras kok, kata Desna** (Fanany, 2015, hlm. 244).

Kutipan di atas tergolong maksim penerimaan karena Desna telah menjawab pertanyaan Ben, jawaban yang diberikan Desna sudah membuat dirinya mendapatkan kerugian yang maksimal dan keuntungan yang minimal. Hal ini terjadi karena Desna menjawab pertanyaan Ben bukan dengan perasaan yang sebenarnya, Desna menutupi apa yang dipikirkannya lewat jawaban yang diberikan. Sebenarnya Desna belum tidur karena memikirkan Ben yang sudah mulai berubah kepadanya. Tetapi itu tidak disampaikan Desna kepada Ben, karena Desna tidak ingin Ben mengetahuinya. Apa yang dipikirkan Desna tidak perlu diketahui Ben, biar dia sendiri yang menanggungnya.

## 3. Maksim Kemurahan

Maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Berikut uraian data beserta analisis maksim kemurahan.

Nggak ngerti aku, mbak. Ya, kami kadang-kadang berkelahi. Ya bertengkar mulut gitu mbak. Nanti rujuk lagi. **Ya, ya. Jawab Desna. Mana ada pasangan yang akur-akur saja setiap saat dalam segala hal** (Fanany, 2015, hlm. 219).

Berdasarkan data di atas hal yang membuat kutipan tersebut tergolong tuturan maksim kemurahan adalah adanya tanggapan yang diberikan Desna kepada Dyah yang mengungkapkan permasalahan rumah tangganya kepada Desna. Desna meringankan beban yang dihadapi Dyah dengan suaminya dengan cara menghormati apa yang sudah terjadi di rumah tangganya, menurut Desna hal yang dihadapi Dyah adalah hal yang biasa di rumah tangga. Dengan begitu pikiran Dyah berkurang tentang pertengkarnya yang sering terjadi dengan suaminya.

Minggu yang lalu pembimbing mas Joe kasi tahu ada kesempatan untuk kerja di Indonesia. Anehnya dia tidak begitu tertarik lagi! **Kenap? Kenapa dia ngak tertarik? Kedengarannya menarik, ikut serta dalam proyek semacam itu** (Fanany, 2015, hlm. 221).

Dyah memberitahu Desna kalau di Indonesia sedang ada proyek salah seorang dosen, untuk itu Desna berharap Mas Joe mau bekerja di proyek yang akan diadakan tersebut. Sehingga Desna memberi dukungan kepada Dyah untuk membujuk suami agar ikut pekerjaan proyek tersebut.

#### 4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta tutur untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Berikut analisis data yang tergolong maksim kerendahan hati.

Topi kuning itu cocok sekali dengan kulit Mbak Desna. **Baru, ya? Sudah lama sebenarnya.** Dibawa dari kampung dulu. Tadi ketemu di lemari (Fanany, 2015, hlm. 217).

Kutipan data di atas digolongkan maksim kerendahan hati karena data tersebut terdapat tuturan Desna kepada lawan tuturnya yaitu Dyah. Dyah memuji topi yang digunakan Desna pada hari itu cocok dengan kulit Desna, Dyah juga mengira topi Desna tersebut adalah topi baru. Tapi Dyah mengatakan bahwa topi yang digunakannya adalah topi yang sudah lama, yang dibawanya dulu dari kampung dan sudah lama tersimpan di lemari. Dari tuturan Desna tersebut dapat diketahui Desna adalah tokoh yang memiliki kerendahan hati.

#### 5. Maksim Kecocokan

Maksim kecocokan menggariskan setiap penutur untuk memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka. Berikut hasil temuan yang tergolong maksim kecocokan dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany.

Ben, begitu baik orangnya, Bu. Ibu setuju dia baik (Fanany, 2015, hlm. 4).  
Paling tidak pada diri Ben, saya melihat perbedaan perhatian yang mendasar terhadap diri saya kalau dibandingkan sekarang dengan waktu di Indonesia dulu. Betul itu Mbak. Aku juga merasakan begitu (Fanany, 2015, hlm. 226).



Dari kutipan di atas terlihat kecocokan apa yang di tuturkan penutur dan lawan tutur. Pada kutipan data pertama Desna mengatakan kepada ibunya kalau Ben adalah laki-laki yang baik. Apa yang dikatakan Desna kepada ibunya tentang kebaikan Ben disetujui oleh ibu Desna. Karena berdasarkan apa yang dilihat ibu Desna selama Ben di kampung Desna Ben selalu memperlihatkan kebaikannya, walaupun sesampai di Amerika Ben berubah. Pada kutipan kedua juga terlihat kecocokan tuturan yang disampaikan Desna dengan si Mbak. Desna bercerita kepada si Mbak kalau suaminya Ben sudah jauh berubah dibandingkan waktu mereka di kampung. Apa yang diceritakan Desna disetujui oleh si Mbak, karena si Mbak juga melihat perubahan pada diri Ben. Karena persetujuan yang dituturkan tokoh dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany inilah yang membuat kutipan di atas tergolong ke maksim kecocokan. Dengan adanya kecocokan tersebut komunikasi antara penutur dan lawan tutur berjalan secara lancar. Kecocokan tersebut terlihat dari setujunya lawan tutur dengan apa yang dituturkan lawan tutur.

## 6. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian ini mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

Dyah kata Desna, kalau mas Joe masih tidak pulang malam ini, telepon saya ya! Kata Desna, belum pasti apa yang akan dilakukannya kalau itu terjadi. Dia hanya merasa bahwa Dyah paling tidak perlu teman dalam keadaan seperti itu (Fanany, 2015, hlm. 227).

Sesuai dengan maksud dari maksim kesimpatian, data di atas digolongkan maksim kesimpatian karena tokoh Desna sahabat Dyah telah mengkhawatirkan keadaan Dyah. Dyah sedang ada masalah dengan suaminya yaitu Mas Joe, beberapa hari ini mas Joe sering tidak pulang ke rumah. Karena permasalahan tersebut Desna sangat kasihan kepada Dyah sehingga Desna bersedia menemani Dyah kalau suami Dyah mas Joe tidak pulang juga malam itu walaupun sebenarnya kalau itu terjadi Desna belum terpikir apa yang harus dilakukannya. Tetapi untuk menyenangkan hati Dyah Desna bersedia menghibur Dyah. Hal itulah yang membuat data di atas tergolong maksim kesimpatian.

Prinsip kesopanan yang terdapat dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany dominan dituturkan oleh tokoh wanita. Di dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany ini para tokoh perempuan yang berasal dari Indonesia menikah dengan laki-laki yang berasal dari luar negeri yaitu Amerika. Sebelum pasangan suami istri yang dalam novel *Kusut* ini meninggalkan Indonesia hubungan mereka sebagai suami istri ini berjalan dengan baik-baik saja. Setelah mereka pindah ke Amerika hubungan mereka semakin lama, semakin kurang harmonis. Para istri mereka selalu sabar menghadapi permasalahan tersebut, dalam bertutur mereka selalu menggunakan prinsip kesopanan. Tekanan masalah yang mereka hadapi tidak membuat mereka untuk tidak bertutur

dengan prinsip kesopanan. Tuturan para tokoh perempuan yang menggunakan kesopanan ini dalam menghadapi permasalahan mereka membuat para teman-teman mereka selalu simpati. Sehingga maksim kesimpatian dominan dituturkan oleh tokoh perempuan dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany ini. Maksim yang paling sedikit ditemukan adalah maksim kerendahan hati.

## SIMPULAN

Kesopanan dalam berbahasa merujuk pada tata krama, etika dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Dalam kesopanan berbahasa dituntut penggunaan bahasa yang halus, ramah, santun, dan tidak menyinggung perasaan lawan tutur. Ketika berinteraksi setiap penutur selayaknya dituntut memiliki kesopanan demi menjaga lancarnya komunikasi yang dijalin, apabila salah seorang penutur atau lawan tutur tidak memiliki kesopanan berbahasa maka akan mengakibatkan terganggunya peristiwa tutur karena akan menimbulkan ketersinggungan. Ketidaksopanan berbahasa dilihat dari bahasa yang dituturkan berupa tuturan yang marah-marah, tidak sopan, dan yang menyinggung perasaan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap prinsip kesopanan dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany ditemukan jenis-jenis prinsip kesopanan berupa maksim kebijakan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Dari analisis data yang dilakukan maksim kesimpatian merupakan maksim yang paling dominan ditemukan. Berikut ini pembahasan masing-masing prinsip kesopanan yang ditemukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Abdullah Alek. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Beden, S. B., & Zahid, I. B. (2016). Pemetaan struktur peristiwa bahasa: Komunikasi bebas konflik. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 16 (1).
- Darmawan, Y. A. (2015). *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan pada Novel Humor Bukan 3 Idiot Karya Boim Lebon* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fanany, Ismet. (2015). *Kusut*. Bandung: Angkasa.
- Ismet, M. N. (2014). Aspek Sopan Santun Ujaran Dalam Film Eat Pray Love Karya Ryan Murphy (Analisis Pragmatik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2 (1).
- Syariah, S., Martono, M., & Sanulita, H. Prinsip Kesantunan dalam Novel Rindu Karya tere Liye. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (7).
- Wijaya, Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.





**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007